

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah ditampilkan pada Bab IV, maka diambil kesimpulan yang dijabarkan dibawah ini :

Taman Kanak-Kanak Darul Hikam dan Krida Nusantara Bandung merupakan institusi pendidikan anak, dalam merencanakan program pengembangan kurikulum tari dan aktivitas pengajaran tari senantiasa berinovasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa serta tuntutan masyarakat. Penekanan pada sumber belajar, proses serta hasil kesenangan dan keasyikan anak untuk berkreasi meningkatkan rangsang auditif, visual, kinestetik, gagasan dan peraba untuk memotivasi minat seni tari anak usia dini di TK Darul Hikam diimplementasikan menyesuaikan melalui tema-tema yang dibutuhkan masyarakat misalnya pembelajaran karakter. Pentingnya memahami kesukaan anak-anak agar tetap semangat berlatih, hal yang utama adalah membuat mereka senang di kelas, caranya lihat terlebih dulu kesukaan anak-anak itu apa, anak-anak biasanya lebih suka bergerak kesana-kemari, berputar-putar, atau mengangkat kaki bergantian satu per satu dengan cepat, sumber belajar menggunakan sumber yang dikenal oleh anak-anak misalnya menggunakan sepatu, sendok, dan lain-lain, Mereka juga belajar ritme sambil mendengarkan musik untuk menyamakan gerak kaki, dan arah geraknya dengan mengeksplorasi gerakan yang sudah dikenal anak misalnya gerak memakai sepatu, gerak membawa sepatu yang kemudian diolah

menjadi sumber inspirasi tarian. Dengan kegiatan diatas maka kegiatan tari kreatif di TK Darul Hikam mengembangkan semua potensi anak yang meliputi pengembangan afektif, kognitif dan psikomotor berdasar tema yang berkembang.

Sedangkan kegiatan menari di TK Tunas Krida Nusantara dikondisikan melalui area seni yang dilaksanakan seminggu sekali setiap hari sabtu dengan melibatkan guru-guru dan kepala sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari di TK Terpadu Tunas Krida Nusantara anak didorong untuk aktif dan guru senantiasa menjadi fasilitator yang baik, dimana sebelum melaksanakan tarian tersebut guru memberikan pemaparan terlebih dahulu tentang tema tari yang akan diberikan, kemudian mengajak anak-anak untuk berimajinasi tentang cerita dari tarian tersebut. Guru mencoba satu kali membiarkan anak-anak menari sesuai dengan ekspresi dan keinginannya masing-masing. Setelah melihat anak senang dengan jenis musik yang disajikan kemudian guru lebih memperjelas lagi tarian yang akan diberikan, dan mencoba untuk menstimulus anak-anak untuk dapat disiplin melalui kegiatan menari.

Dengan mengeksplorasi gerak tari dasar daerah Nusantara yang disesuaikan dengan kemampuan motorik anak, TK Tunas Krida Nusantara mengembangkan Psikomotor dan Kognitif anak didik melalui perencanaan Satuan Kegiatan Mingguan dan Satuan Kegiatan Harian yang terbimbing dengan kepala sekolah, tema kegiatan mengacu kepada kurikulum tradisional.

Sehingga ke dua sekolah mampu menjadikan tari kreatif sebagai tari pendidikan dengan menciptakan tari kreatif sebagai pembentuk karakter anak pada masing-masing sekolah dengan visi misi sekolah yang mempunyai ciri khas.

Dengan perbedaan dan persamaan dari kedua sekolah diharapkan dapat menjadikan satu masukan untuk menciptakan kembali tari kreatif yang tidak lebih bervariasi dan menjadikan tari kreatif tetap sebagai tari pendidikan.

B. Rekomendasi

Adanya kendala yang ditemui selama pelaksanaan program aktivitas pengajaran agar senantiasa inovatif haruslah dicari jalan keluarnya. Dengan demikian penulis mencoba sesuai dengan kapasitasnya mengajukan membuat rekomendasi penelitian berdasarkan teori yang diyakini benar :

1. Sumbangan Untuk Disiplin Ilmu

Dalam mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan seni tari, diharapkan guru Taman Kanak-kanak dapat memfasilitasi, membimbing dan menemani anak untuk berkreasi meningkatkan rangsang auditif, visual, kinestetik, gagasan dan peraba untuk mengembangkan berbagai kecerdasan siswa melakukan aktifitasnya. Namun, perlu disadari pula bahwa sebuah kreativitas tari harus tetap dalam koridor nilai tata budaya yang dapat diterima oleh kita semua. Hal itu karena sebuah kreativitas yang diinginkan adalah kreativitas anak yang bernilai positif, kreativitas yang bermakna bagi kehidupan anak selanjutnya serta tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial budaya yang kita hormati bersama.

Pengembangan multi kecerdasan anak melalui tari dengan menggali sumber gerak dan media tari yang dekat dengan anak didik, sehingga kurikulum

sebaiknya terus dikembangkan mengikuti kemajuan zaman serta berakar pada tradisi Nusantara yang kaya dengan orisinalitas budaya bangsa.

2. Sumbang Saran Pada Lembaga

Pada dasarnya melalui program kegiatan tari kreatif menunjukkan upaya kedua lembaga TK Darul Hikam dan Tunas Krida Nusantara. Namun, berdasarkan observasi lapangan sekolah, Kedua TK masih mengklasifikasikan berbakat dan tidak berbakat pada kegiatan tari. Untuk itu penulis menyarankan setidaknya merencanakan program performance sehingga aktivitas tari tidak hanya diukur dari prestasi lomba akan tetapi mengacu pada bantuan sekolah untuk mengembangkan berbagai kecerdasan anak didik melalui kegiatan tari. Menari kreatif memerlukan guru tari yang kreatif serta kemampuan dalam membimbing siswa dalam menanamkan pengaruh yang bermanfaat dari kegiatan menari terhadap pembentukan kepribadian anak dan menstimulus kecerdasan majemuk siswa. Lomba dalam Tari sebagai pendidikan bagi anak bukanlah standar anak berbakat atau tidak berbakat, akan tetapi merupakan suatu cara membina ekspresi artistik anak dengan baik dan kreatif, juga berguna bagi perkembangan kecerdasan anak secara wajar, sasaran lainnya adalah membantu proses kreatif yang memberikan pengalaman pada anak, sehingga menari dapat menjadi sarana untuk membantu perkembangan anak secara utuh.